

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor peternakan unggas yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memenuhi protein hewani adalah itik. Itik terbagi atas tiga jenis yaitu itik petelur, itik ornamental dan itik pedaging. Salah satu jenis itik penghasil daging adalah itik hibrida, Itik hibrida adalah salah satu sumber penghasil daging yang biasa dikembangkan oleh peternak itik di Indonesia karena memiliki pertumbuhan bobot badan yang lebih cepat. Itik hibrida sendiri persilangan antara khaki campbell dengan itik peking atau itik peking dengan itik Mojosari (Ridwan dkk., 2020). Itik hibrida dan itik peking merupakan jenis itik pedaging yang pertumbuhan bobot badannya dan umur pemeliharaannya relatif cepat dibandingkan dengan jenis itik pedaging lainnya (Ridwan dkk., 2020)

Semakin bertambahnya usia, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin tinggi. Masyarakat mendambakan bahan pangan asal hewani khususnya unggas dengan kandungan rendah lemak seperti kolesterol total dan trigliserida. Kandungan lemak dan kolesterol dalam daging itik yang relatif tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menurunkan kandungan kolesterol dengan menggunakan feed additive yang dapat mengurangi lemak dan kolesterol dalam darah.

Kolesterol merupakan salah satu hasil metabolisme lemak dalam tubuh, berfungsi sebagai pembentuk hormon, vitamin D dan jaringan tubuh yang rusak, beredar melalui darah serta sebagian kembali ke hati untuk diubah menjadi asam empedu dan garam-garamnya. Pengangkutan lemak dan kolesterol membutuhkan protein transport. Golongan lipoprotein transport yang mempunyai peranan utama pada transport dan metabolisme lemak adalah HDL dan LDL yang berperan penting dalam transport balik kolesterol dari jaringan ke hati (Yulianti dkk., 2013). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan

ekstrak buah dari tanaman yang berpotensi menurunkan kandungan lemak dan kolesterol yaitu Belimbing wuluh..

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) merupakan tumbuhan yang sering kita jumpai tumbuh di pekarangan rumah dan tidak memerlukan perawatan khusus. Biasanya tumbuhan ini sering dimanfaatkan sebagai pelengkap masakan (Eferyn dkk, 2023). Belimbing wuluh memiliki kandungan vitamin C alami yang berfungsi sebagai penambah daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap berbagai penyakit. Selain itu belimbing wuluh juga mengandung beberapa golongan senyawa seperti oksalat, fenol, flavonoid dan pektin. Flavonoid yang terkandung dalam belimbing wuluh adalah tipe luteolin dan apigenin (Lisnawati dan Prayoga, 2020).

ulasan tersebut, diharapkan penambahan ekstrak belimbing wuluh dapat berpengaruh terhadap Kadar kolesterol itik hibrida, Low Density Lipoprotein (LDL), High Density Lipoprotein (HDL), dan Trigliserida darah.

1.2.Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh penambahan Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) pada air minum terhadap lemak darah itik Hibrida?
- b. Faktor perlakuan mana yang paling berpengaruh terhadap Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) pada air minum dalam lemak darah itik Hibrida?

1.3. Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh penambahan Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) pada air minum terhadap lemak darah itik Hibrida.
- b. Mengetahui factor perlakuan mana yang paling berpengaruh terhadap penambahan Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) pada air minum terhadap lemak darah itik Hibrida.

1.4. Manfaat

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan baru tentang penambahan Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) pada air minum terhadap lemak darah itik Hibrida.
- b. Menambah referensi atau informasi pada peternak yang memelihara itik mengenai pengaruh penambahan Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) pada air minum terhadap lemak darah itik Hibrida.